

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Standar pendidikan nasional (SNP) adalah kriteria minimal mengenai berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan harus dipenuhi oleh satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peraturan pemerintah nomor 4 tahun 2022 perubahan peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan yang disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut peraturan pemerintah terdapat 8 standar yang meliputi standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Guru adalah pendidik di sekolah yang harus memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar pendidik adalah kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator serta motivator peserta didik. Kriteria minimal kompetensi pendidik sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional sehingga dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya seorang guru akan selalu dituntut untuk meningkatkan seluruh kompetensi tersebut.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan dasar, sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah adalah motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, dan berprestasi dalam setiap kegiatan pembelajaran (Uno, 2016). Namun, pada kenyataannya, motivasi belajar peserta didik di beberapa sekolah dasar masih tergolong rendah, yang ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif, rendahnya hasil belajar, dan tingginya tingkat ketidakhadiran peserta didik.

Rendahnya kinerja guru dapat menurunkan mutu pendidikan dan menghambat tercapainya visi di suatu sekolah. Sekolah yang seperti itu, tidak akan mampu menghasilkan lulusan yang unggul dan memiliki daya saing global seperti sekarang ini. Oleh karena itu, kinerja guru harus dikelola dengan baik dan dijaga agar tidak mengalami penurunan. Bahkan, seharusnya selalu diperhatikan agar mengalami peningkatan secara terus-menerus. (Thaha et al., 2021)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi mengajar guru adalah melalui manajemen supervisi pendidikan yang efektif. Supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada motivasi dan hasil belajar peserta didik (Mulyasa, 2013). Supervisi yang baik tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada aspek akademik dan psikologis peserta didik. Dengan demikian, model

manajemen supervisi pendidikan yang diterapkan di sekolah harus mampu mengakomodasi kebutuhan guru dan peserta didik secara holistik.

Selain itu, perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut adanya inovasi dalam manajemen supervisi pendidikan. Era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi menuntut sekolah untuk mampu beradaptasi dengan perubahan dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Supervisi pendidikan yang efektif harus mampu memanfaatkan teknologi, membangun komunikasi yang baik antara guru, peserta didik, dan orang tua, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Sagala, 2010). Oleh karena itu, diperlukan model manajemen supervisi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman dan mampu meningkatkan motivasi peserta didik secara signifikan.

Di SD Irada dan SD NU Nurul Ishlah, tantangan dalam meningkatkan motivasi peserta didik menjadi perhatian utama. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, cenderung pasif, dan kurang memiliki dorongan untuk berprestasi. Hal ini diperparah dengan keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas, tenaga pendidik, maupun metode supervisi yang masih konvensional. Supervisi yang dilakukan selama ini lebih bersifat formalitas dan belum menyentuh aspek-aspek yang dapat memotivasi peserta didik secara optimal.

SD Islam Al-Raudlatul Amien (SD IRADA) *Full Day Education* adalah sebuah sekolah modern dengan mengedepankan nilai-nilai luhur Islam untuk mewujudkan generasi islami yang berkualitas, cendekia, dan berakhlakul karimah berlandaskan Al-qur'an dan hadits. SD IRADA merupakan singkatan dari SD Islam

Al-Raudlatul Amien “Full Day Education” agar secara marketing dan image mudah diingat dan dihafalkan sebagai sekolah islam dengan konsep Full Day Education. Dalam penerapannya SD IRADA menggabungkan IQ, SQ, dan EQ dalam bentuk pembelajaran dan kurikulum yang terintegrasi sehingga diharapkan peserta didik nantinya mencapai tujuan yang diharapkan.

Misi SD Irada antara lain 1) menciptakan iklim dan budaya sekolah yang islami. Hal yang diharapkan pada poin ini adalah seluruh warga sekolah terbiasa menjunjung nilai-nilai moral, etika, dan akhlak mulia dalam setiap aktivitas. 2) membentuk peserta didik yang cerdas dan kompetitif. Sekolah berharap melalui pembelajaran yang berkualitas, pengembangan potensi, serta pembiasaan berpikir kritis dan kreatif agar mampu bersaing di tingkat lokal maupun global. Dan yang ke 3) membentuk pribadi yang adaptif dan berketuhanan Yang Maha Esa. Dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, serta budi pekerti yang luhur. Dengan demikian, seluruh misi ini menjadi dasar dalam mewujudkan lulusan yang berakarakter, unggul, dan berakhlak mulia.

Sedangkan tujuan yang diharapkan oleh SD Irada adalah 1) Menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah, islami dan mampu menjalankan ibadah dengan kesadaran diri, 2) Mengembangkan kurikulum nasional yang berciri khas pada nilai-nilai keislaman, 3) Mewujudkan Manajemen Berbasis Sekolah dengan pembiayaan yang efektif dan terukur, 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan berdampak, 5) Menyelenggarakan penilaian yang otentik berbasis kelas, 6) Memfasilitasi sarana prasarana yang berwawasan

kedepan, relevan dan mutakhir serta berwawasan keislaman, dan 7) Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan.

SD NU Nurul Ishlah memiliki visi “ terwujudnya peserta didik berjiwa Qura’ani, berakidah ahlus sunah wal jamaah, berakhlakul karimah, berprestasi, dan peduli lingkungan”. Sedangkan misinya antara lain 1) Menerapkan pembelajaran Al Qur’an di setiap jenjang, 2) menerapkan pendidikan dasar Islam ahlus sunah wal jamaah An Nahdliyah, 3) mencetak generasi islami yang berkarakter dan berakhlakul karimah, 4) mengembangkan SD NU Nurul Ishlah menjadi sekolah yang bermutu, berprestasi akademik dan non akademik berlandaskan IMTAQ dan IPTEK, 5) meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, 6) melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan peduli lingkungan.

Penelitian ini dilakukan di SD Irada dan SD NU Nurul Ishlah dilatar belakangi karena kedua sekolah tersebut menempatkan nilai-nilai islami, akhlakul karimah, dan pembiasaan ibadah sebagai fondasi pendidikan. Supervisi pendidikan yang baik dapat memastikan bahwa implementasi nilai-nilai tersebut terintegrasi dalam pembelajaran, kegiatan harian, dan budaya sekolah. Penelitian ini memberikan landasan ilmiah untuk melihat bagaimana supervisi dapat mengawal pembentukan karakter dan motivasi spiritual peserta didik. Kedua sekolah tersebut juga memiliki prestasi yang membanggakan baik di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional, baik prestasi akademik dan nonakademik.

Selain itu, baik IRADA maupun SD NU Nurul Ishlah menekankan pentingnya membentuk peserta didik yang adaptif, kompetitif, serta mampu menghadapi kemajuan IPTEK. Motivasi belajar menjadi faktor kunci agar peserta

didik mampu berprestasi serta beradaptasi dengan perkembangan zaman. Supervisi pendidikan dapat berperan dalam membina guru agar mampu menerapkan metode-metode pembelajaran inovatif yang meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian mengenai model manajemen supervisi pendidikan dalam meningkatkan motivasi mengajar guru sangat relevan untuk dilakukan, khususnya di SD Irada dan SD NU Nurul Ishlah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan praktik supervisi pendidikan di sekolah dasar, serta menjadi referensi bagi para praktisi pendidikan dalam mengelola supervisi yang efektif dan efisien. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting secara akademis, tetapi juga memiliki dampak praktis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di SD Irada dan SD NU Nurul Ishlah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di SD Irada dan SD NU Nurul Ishlah?
3. Bagaimana model manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di SD Irada dan SD NU Nurul Ishlah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan dan menganalisis manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di SD Irada dan SD NU Nurul Ishlah.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor yang mempengaruhi manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di SD Irada dan SD NU Nurul Ishlah.
3. Untuk menemukan model manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di SD Irada dan SD NU Nurul Ishlah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen supervisi akademik, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan motivasi guru dalam mengajar di sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi kepala sekolah dan guru:
 - 1) Sebagai bahan evaluasi yang komprehensif untuk menganalisis efektivitas supervisi yang selama ini diterapkan di sekolah sehingga kepala sekolah dapat mengetahui aspek mana yang sudah efektif dan mana yang perlu diperbaiki.

- 2) Sebagai bahan acuan dalam merumuskan kebijakan supervisi yang lebih terarah, sistematis, dan sesuai kebutuhan sekolah, baik dalam hal pelaksanaan observasi kelas, pembinaan guru, maupun tindak lanjut setelah supervisi.
 - 3) menguatkan kapasitas kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan menyediakan gambaran model supervisi yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berorientasi peningkatan kualitas pembelajaran.
 - 4) membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme karena supervisi yang baik mendorong guru untuk lebih reflektif, kreatif, serta mampu menerapkan strategi pembelajaran yang memotivasi peserta didik.
 - 5) menciptakan budaya sekolah yang lebih berkualitas, di mana supervisi bukan hanya dipandang sebagai penilaian, tetapi sebagai proses pendampingan guru untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan bermakna.
- b. Bagi peserta didik
- 1) meningkatkan motivasi belajar, hal itu dikarenakan guru yang mendapatkan supervisi efektif akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, menyenangkan, dan sesuai kebutuhan peserta didik.
 - 2) meningkatkan hasil belajar, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor karena pembelajaran menjadi lebih terarah, terukur, dan berpusat pada peserta didik.
 - 3) membentuk karakter positif peserta didik, terutama dalam konteks sekolah berbasis Islam, di mana supervisi turut memastikan nilai akhlak

mulia, pembiasaan ibadah, dan sikap islami benar-benar terintegrasi dalam pembelajaran.

- 4) menciptakan lingkungan belajar yang suportif, yang memungkinkan peserta didik berkembang secara intelektual, emosional, spiritual, dan sosial sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah.
- 5) mendorong peserta didik menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan berprestasi karena mereka merasakan pembelajaran yang lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman.

c. Bagi peneliti lain

- 1) memberikan kerangka teoretis dan empiris tentang model supervisi pendidikan yang efektif dalam konteks sekolah dasar Islam yang masih jarang dieksplorasi secara mendalam.
- 2) menjadi rujukan metodologis, terutama bagi peneliti yang ingin mengkaji hubungan antara supervisi, motivasi mengajar, kualitas pembelajaran, atau manajemen pendidikan di sekolah dasar.
- 3) menambah khazanah ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam pengembangan model supervisi yang relevan dengan kurikulum merdeka, pembelajaran karakter, dan pendidikan berbasis nilai keislaman.
- 4) memperkuat kajian tentang motivasi mengajar dengan memberikan bukti empiris bagaimana supervisi berperan dalam membentuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

1.5 Definisi Istilah

Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model manajemen supervisi akademik: Serangkaian kegiatan terencana yang dilakukan oleh kepala sekolah/penyupervisi untuk membimbing, memantau, dan menilai pelaksanaan pembelajaran guru guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.
2. Motivasi mengajar guru: Upaya internal dan eksternal yang mendorong guru untuk melaksanakan tugas mengajarnya dengan semangat, konsisten, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Peningkatan motivasi mengajar: Perubahan positif pada tingkat motivasi mengajar guru setelah dilakukan model manajemen supervisi akademik, yang terlihat dari peningkatan skor motivasi dan perubahan perilaku mengajar.
4. Konteks studi kasus (SD Irada & SD NU Nurul Ishlah): Dua sekolah dasar yang menjadi lokus penelitian, di mana model manajemen supervisi akademik diterapkan dan motivasi mengajar guru diukur untuk melihat hubungan antara kedua variabel tersebut.